



HUBUNGAN PENGARUH SOSIAL DAN SPIRITUAL DENGAN TINGKAT PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA NARAPIDANA DI RUTAN SUNGAI PENUH KERINCI JAMBI

RELATIONSHIP OF SOCIAL AND SPIRITUAL EFFECTS WITH THE LEVEL OF ABUSE OF DRUGS ON INMATES IN RUTAN SUNGAI PENUH KERINCI JAMBI

Aida Yulia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ranah Minang Padang

E-mail: aidayulia18@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Koresponden

Aida Yulia

aidayulia18@yahoo.co.id

Kata kunci:

**pengaruh sosial,
spiritual,
penyalahgunaan,
narkoba**

hal: 203 - 209

ABSTRAK

Narkoba merupakan obat-obatan terlarang yang menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan. Faktor Pengaruh sosial dan spiritual yang rendah mengakibatkan seseorang beresiko melakukan penyalahgunaan narkoba, adanya faktor pengaruh dari luar dan masalah nilai spiritual yang rendah membuat seseorang melakukan penyalahgunaan narkoba. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Hubungan Pengaruh Sosial dan Spiritual dengan Tingkat Penyalahgunaan Narkoba pada Narapidana di Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 52 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 52 orang dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner konformitas, kuesioner *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) dan kuesioner *Drug Abuse Screening Test* (DAST). Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni tahun 2018. Dari hasil penelitian ini, didapatkan (59,6%) responden memiliki pengaruh sosial kurang baik, (61,5%) dengan nilai spiritual rendah dan (57,7%) dengan tingkat penyalahgunaan narkoba berat. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengaruh sosial dengan tingkat penyalahgunaan narkoba pada narapidana di Rutan P value = 0,000 dan adanya hubungan yang bermakna antara spiritual dengan tingkat penyalahgunaan narkoba pada narapidana di Rutan dengan P value = 0,000. Di harapkan pada petugas Polisi Rutan khususnya di Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi untuk meningkatkan kegiatan keagamaan, meningkatkan nilai spiritual dan meningkatkan pengetahuan narapidana terhadap dampak buruk terhadap pengaruh sosial yang tidak baik.

Copyright © 2018 UJSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Correspondent:

Aida Yulia
aidayulia18@yahoo.co.id

Keywords:

social, influence, spiritual,
substance abuse, drugs

page: 203 - 209

ABSTRACT

Drugs are prohibited drugs that cause dependence which is very detrimental if misused or used without control and supervision. Low social and spiritual influence causes a person at risk of drug abuse, the presence of external influences and low spiritual value problems make a person abuse drugs. The purpose of this study was to look at the relationship between social and spiritual influences with drug abuse rates on inmates in the Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi. The type of research used is cross sectional. The population in this study amounted to 52 people, Samples in this study as many as 52 people with total sampling technique or equal to the population. Instrument is research using questionnaires conformity, questionnaires Daily Spiritual Experience Scale (DSES) and questionnaire Drug Abuse Screening Test (DAST). This study was conducted in June of 2018. From the results of this study, it was found that 59,6% of respondents had poor social influence, (61,5%) with low spiritual value and (57,7%) with severe drug abuse rate. Statistical test results show a significant relationship between social influences and drug abuse rates in prisoners at P Value Detention Center = 0,000 and a meaningful relationship between spiritual and drug abuse rates in prisoners in detention centers with P value = 0,000. It is expected that the Rutan Police officers, especially in Sungai Penu Kerinci Jambi to improve religious activities, increase spiritual values and increase prisoners' knowledge about the adverse impacts on unfavorable social influences.

Copyright © 2018 UJSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pada era modernisasi saat ini, peran positif generasi muda sangat diharapkan untuk menumbuhkan negara Indonesia menjadi negara yang lebih berkembang dari sebelumnya. Demi terciptanya kondisi generasi muda yang menghasilkan sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, mereka harus dihindarkan dari hal-hal yang dapat menghambat cita-cita mereka untuk memajukan bangsa. Harapan tersebut terganjal dengan peristiwa yang sangat meresahkan masyarakat diantaranya adalah maraknya penggunaan obat-obatan terlarang yang di antaranya adalah narkoba (BNN, 2011).

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya diperlukan oleh manusia untuk pengobatan. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika menyebutkan bahwa narkotika disatu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama (BNN, 2015).

Penyalahgunaan narkoba memiliki beberapa dampak antara lain dampak fisik misalnya gangguan pada sistem saraf (Neorologis): kejang-kejang, halusinasi, dan gangguan kesadaran. Dampak psikologis berupa tidak normalnya kemampuan berpikir, berperasaan cemas, dan ketergantungan obat. Dampak sosial ekonomi

misalnya selalu merugikan masyarakat, baik ekonomi, sosial, kesehatan, maupun hukum (BNN, 2017).

Penyebab timbulnya perilaku penyalahgunaan narkoba dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya Faktor eksternal yaitu pengaruh sosial, peran keluarga dan peran teman sebaya, dan faktor internal diantaranya yaitu tingkat religiusitas/spiritualitas, dan faktor kepribadian (Sarwono dan Meinarno, 2012).

Pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari pengaruh sosial (*social influence*) yang akan mempengaruhi bagaimana ia bertindak dalam lingkungannya. Pengaruh sosial (*social influence*) salah satu faktor eksternal yang dilakukan seseorang untuk mengubah sikap, kepercayaan, persepsi atau tingkah laku orang lain. Pengaruh sosial sangat berpengaruh terhadap diri individu dan dapat membuat individu mengubah suatu sikap, kepercayaan, persepsi atau pun tingkah lakunya agar dapat diterima oleh lingkungan sosialnya (Sarwono dan Meinarno, 2012).

Salah satu faktor internal penyebab penyalahgunaan Narkoba yaitu religiusitas/spiritual. Spiritualitas seseorang menjadi sumber kekuatan internal dalam diri seseorang khususnya tentang filosofi dan makna hidup. Filosofi tentang sehat atau sakit, makna hidup terkait penderitaan yang dialami. Seseorang yang mengalami penderitaan, stres berat atau penyakit kronis, ketika ia telah berusaha maksimal dan tidak memperoleh hasil optimal dari usahanya, maka dia akan mencari kenyamanan dan kekuatan dari Tuhan. Mereka yang memiliki penghayatan nilai spiritual tinggi, dapat membangun persepsi terhadap stres lebih positif, stres respon positif, immunitas tubuh meningkat dan proses penyembuhan lebih cepat (Yusuf, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan di Rutan Sungai Penuh Kerinci pada Tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling* Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, untuk kuesioner pengaruh sosial menggunakan kuesioner Kuesioner pengaruh/ *Konformitas*, untuk spiritual menggunakan kuesioner *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES), dan untuk kuesioner tingkat penyalahgunaan narkoba menggunakan kuesioner (DAST-10) *Drug Abuse Screening Test*. Analisis data menggunakan uji *chi square* guna untuk melihat apakah ada hubungan antara pengaruh sosial dan spiritual dengan tingkat penyalahgunaan narkoba pada narapidana dengan *alpha* sebesar 5% (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang hubungan pengaruh sosial dan spiritual dengan tingkat penyalahgunaan narkoba pada narapidana di Rutan Sungai Penuh Kerinci ditampilkan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin Narapidana Narkoba di Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi Tahun 2018

Karakteristik Responden	<i>f</i>	%
Kategori Umur :		
• Masa Remaja Akhir (17-25)	10	19.2
• Masa Dewasa Awal (26-35)	24	46.2
• Masa Dewasa Akhir (36-45)	18	34.6
Total	52	100

Karakteristik Responden	<i>f</i>	%
Jenis Kelamin :		
• Laki-laki	42	80,8
• Perempuan	10	19,2
Total	52	100

Karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, didapatkan umur responden paling banyak adalah masa dewasa awal yaitu 46,2%, jenis kelamin responden paling banyak adalah laki-laki yaitu 80,8% di Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi Tahun 2018

Analisa Univariat

1. Pengaruh Sosial

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengaruh Sosial di Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi Tahun 2018

Pengaruh sosial	<i>f</i>	%
Baik	21	40,4
Kurang baik	31	59,6
Total	52	100,0

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan responden yang memiliki pengaruh sosial kurang baik yaitu 59,6% di Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi Tahun 2018.

2. Spiritual

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Nilai Spiritual di Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi Tahun 2018

Spiritual	<i>f</i>	%
Tinggi	20	38,5
Rendah	32	61,5
Total	52	100,0

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan responden yang memiliki spiritual rendah yaitu 61,5% di Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi Tahun 2018.

3. Tingkat Penyalahgunaan Narkoba

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Sungai Penuh Kerinci Tahun 2018

Tingkat penyalahgunaan narkoba	<i>f</i>	%
Tinggi	20	38,5
Rendah	32	61,5
Total	52	100,0

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan responden yang memiliki tingkat penyalahgunaan narkoba berat yaitu 57,7% di Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi Tahun 2018.

Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengaruh Sosial Dengan Tingkat Penyalahgunaan Narkoba

Pada Tabel 5 ditunjukkan bahwa dari 31 orang responden yang memiliki pengaruh sosial kurang baik ditemukan 96,8% melakukan tingkat penyalahgunaan narkoba pada tingkat berat. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p = 0,000$, atau $< 0,05$, maka dapat dikatakan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh sosial dengan tingkat

penyalahgunaan narkoba pada narapidana di Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi Tahun 2018.

Tabel 5. Hubungan antara Pengaruh Sosial dengan Tingkat Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi Tahun 2018

Pengaruh sosial	Tingkat penyalahgunaan narkoba				Total		P Value
	Ringan		Berat		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	21	100	0	0,0	21	100	0,000
Kurang baik	1	3,2	30	96,8	31	100	
Total	22	42,3	30	57,7	52	100	

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa 31 orang responden memiliki pengaruh sosial kurang baik ditemukan yaitu 96,8% melakukan tingkat penyalahgunaan narkoba tingkat berat. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p = 0,000$, atau $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh sosial dengan tingkat penyalahgunaan narkoba di Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi Tahun 2018.

Pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari pengaruh sosial (*social influence*) yang akan mempengaruhi bagaimana ia bertindak laku dalam lingkungannya. Pengaruh sosial (*social influence*) salah satu faktor eksternal yang dilakukan seseorang untuk mengubah sikap, kepercayaan, persepsi atau tingkah laku orang lain. Pengaruh sosial sangat berpengaruh terhadap diri individu dan dapat membuat individu mengubah suatu sikap, kepercayaan, persepsi atau pun tingkah lakunya agar dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

Pengaruh sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Pengaruh sosial (*social influence*) adalah usaha yang dilakukan seseorang atau lebih untuk mengubah sikap, belief, persepsi atau tingkah laku orang lain. Ada 3 aspek penting dalam pengaruh sosial, yaitu: konformitas (*conformity*), kesepakatan (*compliance*), dan kepatuhan (*obedience*) (Sarwono dan Meinarno, 2012).

Studi klasik Asch mengenai konformitas (pengaruh) menyatakan bahwa 6 dari 9 orang yang diukur dengan menggunakan 3 garis perbandingan yang dibandingkan dengan garis standard memiliki garis panjang yang hampir sama. Artinya, 6 dari 9 orang dalam suatu kelompok akan memiliki perilaku atau kebiasaan yang sama. Ia juga mengemukakan bahwa bila ada satu orang dalam suatu kelompok yang menolak kebiasaan baik akan memberikan pengaruh yang signifikan (Rahmadona, 2014).

2. Hubungan Spiritual Dengan Tingkat Penyalahgunaan Narkoba

Tabel 6. Hubungan Antara spiritual dengan tingkat penyalahgunaan narkoba di Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi Tahun 2018

Spiritual	Tingkat penyalahgunaan narkoba				Total		P Value
	Ringan		Berat		f	%	
	f	%	f	%			
Tinggi	20	100	0	0,0	20	100	0,000
Rendah	2	6,2	30	93,8	32	100	
Total	22	42,3	30	57,7	52	100	

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 32 orang responden yang memiliki nilai spiritual rendah ditemukan 93,8% melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba pada tingkat yang berat. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p = 0,000$, atau $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang bermakna antara spiritual dengan tingkat penyalahgunaan narkoba pada narapidana di Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi Tahun 2018.

Berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwa 32 orang responden yang memiliki spiritual yang rendah ditemukan 93,8% melakukan tingkat penyalahgunaan narkoba yang tingkat berat. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p = 0,000$, atau $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara spiritual dengan tingkat penyalahgunaan narkoba di Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi Tahun 2018.

Menurut Clark (1968), bahwa konflik dan keragu-raguan beragama merupakan ciri kehidupan beragama berbagai individu yang dapat menyebabkan individu berada pada situasi yang merugikan individu itu sendiri. Salah satu faktor internal penyebab penyalahgunaan Narkoba yaitu religiusitas/spiritual. Spiritualitas seseorang menjadi sumber kekuatan internal dalam diri seseorang khususnya tentang filosofi dan makna hidup. Filosofi tentang sehat atau sakit, makna hidup terkait penderitaan yang dialami. Seseorang yang mengalami penderitaan, stres berat atau penyakit kronis, ketika ia telah berusaha maksimal dan tidak memperoleh hasil optimal dari usahanya, maka dia akan mencari kenyamanan dan kekuatan dari Tuhan (Yusuf, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa narapidana di Rutan Sungai Penuh Kerinci jambi di pengaruhi oleh faktor dari pergaulan yang kurang baik yang mengakibatkan terbentuknya sebuah kelompok yang menyimpang. Di mana ditemukan pengaruh sosial kurang baik pada narapidana yaitu 96,8% melakukan tingkat penyalahgunaan narkoba pada tingkat yang berat. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh sosial dengan tingkat penyalahgunaan narkoba pada narapidana, adanya pengaruh sosial yang kurang baik membuat mereka semakin tinggi rasa penasaran untuk mencoba-coba menggunakan narkoba. Nilai spiritual rendah ditemukan 93,8% melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba pada tingkat yang berat. Terdapat hubungan yang bermakna antara spiritual dengan tingkat penyalahgunaan narkoba pada narapidana. Spiritual yang rendah membuat mereka semakin jarang untuk beribadah dan mendekatkan diri dengan tuhan yang membuat mereka semakin tidak takut untuk menggunakan narkoba.

Saran

Diharapkan bagi instansi dalam memberikan pengarahan kepada narapidana untuk menjelaskan dampak dari pengaruh sosial yang tinggi dan spiritual yang rendah dapat meningkatkan tingkat penyalahgunaan narkoba, serta mengadakan penyuluhan kesehatan dan kegiatan religiusitas seperti membentuk pribadi yang berakhlak mengadakan santapan rohani, pengajian dan menjalankan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akifah, N. 2014. *Hubungan Faktor Sosial Lingkungan dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Tahanan Polresta Kota Makassar*. Penyalahgunaan Narkoba, 1-3.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Anggreni, D. 2015. *Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika*. Sosiatri-Sosiologi, 39-51.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). 2011, 2015 dan 2017.
- Clark, H.W. 1968. *The Psychology of Religion*. New York: The McMillan Company.
- Rahmadina, Elviza. 2014. *Faktor Yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba di RSJ Prof. Hb. Sa'anin*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. April 2014 - September 2014 | Vol. 8, No. 2, Hal. 60-66.
- Sarwono, S.W & Meinarno,E.A. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Yusuf, A., Nihayati, H. E., Iswari, M. F., & Okviasanti, F. 2016. *Kebutuhan Spiritual* . Jakarta: Mitra Wacana Media.

=====